

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini (0–6 tahun) merupakan fondasi penting bagi pembentukan kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motorik pada tahap berikutnya. Pada masa ini, kapasitas belajar anak bersifat sangat plastis sehingga stimulasi yang tepat akan berdampak signifikan pada pembentukan perhatian, memori, dan fungsi eksekutif awal seperti *working memory*, *inhibitory control*, dan *cognitive flexibility* yang memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan konsentrasi (Alotaibi et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang mampu menstimulasi aspek-aspek tersebut secara terpadu akan mendukung kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Konsentrasi pada anak usia dini dapat dipahami sebagai kemampuan memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas dalam jangka waktu tertentu serta kemampuan mempertahankan fokus meskipun terdapat gangguan dari lingkungan. Dalam konteks pembelajaran kelompok bermain, konsentrasi bukan hanya terkait durasi memperhatikan, melainkan juga kualitas keterlibatan anak misalnya kemampuan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas sederhana, serta berinteraksi dalam aktivitas terstruktur (Slattery et al., 2024). Program latihan perhatian yang berbasis teori menunjukkan bahwa kapasitas perhatian berkelanjutan (*sustained attention*) dapat ditingkatkan melalui intervensi berulang yang mengombinasikan tugas kognitif dengan aktivitas yang bermakna bagi anak.

Di lapangan PAUD/TK, tantangan yang kerap dihadapi guru adalah bagaimana merancang kegiatan yang menarik sekaligus terarah untuk melatih konsentrasi anak. Metode ceramah atau kegiatan yang bersifat repetitif cenderung membuat anak cepat kehilangan minat. Sebaliknya, pembelajaran berbasis permainan (*learning through play*) yang memungkinkan eksplorasi, manipulasi objek konkret, serta interaksi sosial telah terbukti menguntungkan perkembangan kognitif sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak usia dini (Alotaibi et al., 2024). Melalui pembelajaran berbasis permainan, keterlibatan emosional dan kognitif anak lebih terjaga sehingga latihan perhatian dapat dilakukan dalam format yang alami dan bermakna.

Salah satu media sederhana yang mudah diperoleh dan sangat menarik perhatian anak adalah bola warna warni. Bola memiliki atribut multisensor seperti warna, tekstur, gerakan, dan respons ketika disentuh atau dilempar yang dapat memicu perhatian awal serta menciptakan rangsangan sensorimotor yang mendukung perkembangan motorik halus maupun kasar.

Penelitian observasional menunjukkan bahwa aktivitas *ball play* mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, interaksi sosial, serta melatih aspek kognitif anak seperti perhatian selektif dan pengaturan diri (Taylor, Gummer, & Welland, 2021). Hal ini menegaskan bahwa balon bukan sekadar mainan rekreasional, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran terstruktur yang menargetkan peningkatan konsentrasi. Lebih jauh, kegiatan motorik terstruktur seperti koordinasi tangan-mata, menjaga keseimbangan, dan mengikuti urutan gerakan terbukti berhubungan erat dengan perkembangan

fungsi eksekutif yang mendasari konsentrasi. Penelitian kuantitatif pada anak prasekolah menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi motorik koordinatif dengan kemampuan kognitif seperti *working memory* dan *inhibitory control*. Artinya, intervensi berbasis motorik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas kognitif yang terkait dengan konsentrasi (Malambo et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan balon dalam kegiatan motorik terstruktur dapat menjadi sarana praktis yang mampu mengaktifkan jalur perkembangan motorik-kognitif tersebut.

Dalam konteks lokal, beberapa penelitian tindakan kelas (PTK) di Indonesia telah mengeksplorasi penggunaan eksperimen bola untuk pembelajaran sains maupun stimulasi aspek kognitif anak. Misalnya, kegiatan eksperimen membuat bola mengembang tanpa ditiup terbukti meningkatkan minat, rasa ingin tahu, serta fokus anak dalam mengikuti pembelajaran (Nuraida et al., 2024). Hasil-hasil tersebut menunjukkan relevansi intervensi berbasis bola di lingkungan PAUD Indonesia yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, tetapi sangat kaya akan kreativitas guru. Meski demikian, sebagian besar penelitian lokal bersifat deskriptif dan menggunakan skala kecil, sehingga masih dibutuhkan studi yang lebih sistematis dengan pengukuran konsentrasi melalui instrumen observasi yang valid serta indikator kuantitatif yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi adanya beberapa celah penelitian yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan bola dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian

mengenai penggunaan balon sebagai media pembelajaran pada anak usia dini selama ini masih terbatas pada aspek minat belajar dan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar, namun belum secara khusus berfokus pada upaya peningkatan konsentrasi belajar dengan menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa kegiatan bermain balon dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran tematik di PAUD, namun belum mengukur secara spesifik aspek konsentrasi sebagai salah satu komponen fungsi eksekutif anak.

Hasil observasi tingkat konsentrasi anak 50 % yang sudah bisa, 50% yang belum bisa. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian yang lebih terarah pada peningkatan konsentrasi anak melalui aktivitas berbasis bola warna. Selain itu meskipun sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stimulus multisensorik memiliki pengaruh terhadap perkembangan fungsi eksekutif anak, mekanisme hubungan antara aktivitas bola warna sebagai stimulus multisensorik dengan perubahan fungsi eksekutif anak masih belum terjelaskan secara mendalam.

Beaucage et al. (2020) melalui penelitiannya yang berjudul “*A 3D Version of the Dimensional Change Card Sort Task: Investigating Executive Function in Preschoolers*” menemukan bahwa penyajian tugas secara multisensorik (visual, taktil, dan verbal) mampu meningkatkan performa fungsi eksekutif anak dalam pengalihan aturan (*rule-switching*) dibandingkan dengan penyajian dua dimensi yang lebih abstrak. Namun, kajian tersebut

belum secara spesifik menggunakan aktivitas permainan yang bersifat naturalistik seperti bermain bola. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menelaah bagaimana aktivitas bola, sebagai bentuk stimulus yang melibatkan berbagai modalitas sensorik, dapat berkontribusi terhadap peningkatan fungsi eksekutif, khususnya aspek konsentrasi pada anak usia dini.

Hingga saat ini belum banyak ditemukan model pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan aktivitas berbasis bola dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang terstruktur dan terukur. Model tersebut perlu diuji efektivitasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat menjadi pedoman praktis bagi guru PAUD untuk mereplikasi strategi pembelajaran berbasis bola secara berkelanjutan. Penelitian berbasis tindakan ini akan memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas intervensi secara langsung dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan konsentrasi anak.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah konsentrasi anak dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan bola dalam pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu : meningkatkan konsentrasi belajar dengan memanfaatkan bola warna warni dalam pembelajaran anak usia dini pada TK Alamanda VII Cilacap

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian mengenai pemanfaatan bola dalam pembelajaran anak usia dini ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi pendidik atau guru PAUD, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, murah, dan menyenangkan untuk melatih konsentrasi anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih variatif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
2. Bagi anak usia dini, penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas berbasis bola warna warni juga dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Bagi lembaga PAUD, penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan model pembelajaran berbasis media sederhana yang dapat diterapkan secara luas, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

4. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau pijakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang menguji efektivitas media bola maupun media multisensorik lainnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Lebih jauh lagi, penelitian ini membuka ruang untuk kajian kuantitatif maupun eksperimen yang lebih sistematis dalam mengukur aspek perhatian, konsentrasi, serta fungsi eksekutif pada anak.

#### **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya terkait penggunaan media sederhana dan multisensoris (seperti bola warna) dalam meningkatkan konsentrasi anak.
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis permainan (*learning through play*) yang relevan dengan perkembangan kognitif, sosial emosional, dan motorik anak usia dini.
3. Memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai hubungan antara aktivitas motorik-sensorik dengan fungsi eksekutif, termasuk perhatian dan konsentrasi anak usia dini.